

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI TPI Keramat

Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin di dirikan pada tanggal 2 Mei 1928 oleh tokoh masyarakat Sungai Bilu dan sekitarnya. Awalnya sekolah ini hanya sekolah rakyat biasa yang disebut sekolah duduk. Ruang kelas yang digunakan sangat terbatas dan materi pelajaran yang diajarkan hanya ilmu-ilmu tentang keagamaan.

Berkembangnya zaman. Pada tahun 1978 dibuatlah perubahan untuk dilaksanakan sekolah formal di MI TPI Keramat Banjarmasin dengan Nomor Statistik Madrasah 111263710027-TGL: 3/1/1978 dan Skizin operasional: L. 0/3/09/1-N78 sera Aka Notaris Gianto , SH No . C. 102 Ht. 03.01-Th 2000. Adapun hasil akreditasi sekolah ini terakreditasi dengan peringkat (Baik)

MI TPI Keramat Banjarmasin terletak di Jalan Keramat Raya RT. 20 NO. 21 Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Madrasah ini terletak diperkotaan yang memiliki luas tanah $879M^2$ dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Keramat 1
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Keramat Raya

d. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga

Adapun profil dari MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 profil MI TPI Keramat Banjarmasin

| | | |
|----|------------------------------|--|
| 1 | Nama Madrasah | MI TPI Keraat |
| 2 | Nomor Statistik Madrasah | 111263710027 |
| 3 | Nomor Pokok Sekolah Nasional | 60723196 |
| 4 | NPWP | 00.926.061.3-731.000 |
| 5 | Provinsi | Kalimantan Selatan |
| 6 | Kab/Kota | Banjarmasin |
| 7 | Kecamatan | Banjarmasin Timur |
| 8 | Desa/Kelurahan | Sungai Bilu |
| 9 | Alamat | Jl. Keramat Raya RT. 20 NO. 21 |
| 10 | Kode Pos | 70236 |
| 11 | Email | mistpikeramat@gmail.com |
| 12 | Telepon | (0511)3250882 |
| 13 | Lokasi Sekolah | Perkotaan |
| 14 | Akriditas | B |
| 15 | Tahun Berdiri | 2 Mei 1928 |

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin

2. Visi dan Misi MI TPI Keramat Banjarmasin

Visi dari MI TPI Keramat Banjarmasin adalah membentuk dan menjadikan siswa yang berprestasi dalam bidangnya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah dan memiliki akhlak yang mulia Misi dari MI TPI Keramat Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pembelajaran terus menerus secara efektif dan efisien
- b. Menumbuh kembangkan penghayatan ajaran agama sejak dini
- c. Memberikan pelajaran/kegiatan ekstra kepada siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

Adapun daftar nama kepala madrasah di MI TPI Keramat Banjarmasin terdapat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Daftar Nama kepala Madrasah MI TPI Keramat Banjarmasin

| No | Nama kepala Madrasah | Priode |
|----|-----------------------|---------------|
| 1 | Gt. Masdar | 1980-1989 |
| 2 | Hj. Fatimah | 1990-2005 |
| 3 | Hj. Hafifah, S. Pd, I | 2005-2009 |
| 4 | Ali Farhan, S. Ag | 2009-2010 |
| 5 | Hasimin, S. Ag | 2010-2013 |
| 6 | Maslan, S. Pd | 2013-Sekarang |

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin

3. Keadaan Guru, Karyawan, dan staf tata usaha MI TPI Keramat

Pada tahun ajaran 2017/2018 terdapat 22 orang tenaga pengajar diantaranya menjabat sebagai wali kelas sebanyak 19 orang. 1 orang sebagai tenaga administrasi atau TU . 1 orang tenaga perpustakaan MI TPI Keramat banjarماسin, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Keadaan guru, karyawan dan tata usaha MI TPI Keramat

| No | Nama/Nip | L/P | Jabatan Utama |
|----|-------------------------------------|-----|---------------------------------------|
| 1 | Maslan, S. Pd / 196605132003121002 | L | Kepala Madrasah |
| 2 | Hasniah, S.Pd. i/198107172005012012 | P | Wakamad Kurikulum/ Wali kelas VI C |
| 3 | Nurmini, S.Ag | L | Wali kelas I A |
| 4 | Muliyani, S.Ag | P | Wali kelas I B |
| 5 | Inayati, S.Pd.I | P | Wali kelas I C |
| 6 | Hilalliyah, S.Pd.I | P | Wali kelas II A |
| 7 | Ida Rafiqah, S.Ag | L | Wali Kelas II B |
| 8 | Raudah, S.Pd.I | P | Wali Kelas II C |
| 9 | Rasyidi, S.Ag | P | Wali kelas III A |
| 10 | Rusmini, S.Pd.I | P | Wali kelas III B |
| 11 | Padli, S.H.I | P | Wali kelas III C |
| 12 | Hasimin,S.Ag | P | Wali kelas IV A |
| 13 | Hayatun Thaiyibah, S.Pd.I | P | Wali kelas IV B |
| 14 | Siti Khadijah, S.Pd.I | P | Tata Usaha IV C |
| 15 | Yurita, S.Pd.I | P | Wali kelas V A |
| 16 | Mahdiah, S.P, S.Pd | P | Wali kelas V B |
| 17 | Zakiah, S.Pd.I | L | Wali kelas V C |
| 18 | Mawaddah Amaliyah, S. Pd. I | L | Wali kelas V D |
| 19 | Zakiyatul Hayat, S. Pd. I | P | Guru bid. Studi |
| 20 | Hj. Nurbaiti, S.Ag | P | Wali kelas VI A |
| 21 | Muhyissalam | L | Wali kelas VI B |

Tabel 4.3 (Lanjutan)

| No | Nama/Nip | L/P | Jabatan Utama |
|----|----------|-----|--|
| 22 | Sukirman | L | Guru Bid. Studi / Wakamad Kesiswaan |

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas. MI TPI Keramat Banjarmasin memiliki 2 orang pegawai negeri dan 22 orang lainnya tenaga honorer.

4. Keadaan siswa MI TPI Keramat Banjarmasin

Pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah siswa-siswai di MI TPI Keramat Banjarmasin berjumlah 500 orang dengan 19 kelompok belajar, rincian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 jumlah siswa di MI TPI Keramat Tahun Ajaran 2016/2017

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|--------|-----------|-----------|--------|
| 1 | I A | 19 | 13 | 32 |
| 2 | I B | 19 | 13 | 32 |
| 3 | I C | 19 | 13 | 32 |
| 4 | II A | 12 | 13 | 25 |
| 5 | II B | 16 | 10 | 26 |
| 6 | II C | 5 | 10 | 15 |
| 7 | III A | 10 | 12 | 22 |
| 8 | III B | 9 | 12 | 21 |
| 9 | III C | 15 | 7 | 22 |
| 10 | IV A | 13 | 19 | 30 |
| 11 | IV B | 17 | 13 | 30 |
| 12 | IV C | 18 | 12 | 30 |
| 13 | V A | 15 | 16 | 31 |
| 14 | V B | 14 | 16 | 30 |
| 15 | V C | 11 | 12 | 23 |
| 16 | V D | 10 | 10 | 20 |
| 17 | VI A | 16 | 14 | 30 |
| 18 | VI B | 16 | 9 | 25 |
| 19 | VI C | 11 | 11 | 22 |
| | JUMLAH | 265 | 235 | 500 |

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.4 di atas disebutkan bahwa di kelas Va yang dijadikan kelompok Eksperimen 1 berjumlah 31 orang, dan siswa kelas Vb yang dijadikan kelas Eksperimen 2 berjumlah 30 orang.

5. Keadaan sarana dan persarana

MI TPI Keramat Banjarmasin memiliki luas tanah 879 M² yang mana tanah tersebut sudah dimiliki hak oleh sekolah tersebut, konstruksi bangunan sekarang ini semi permanen dengan bangunan 2 tingkat antara lantai bawah dan lantai atas dihubungkan oleh 2 buah tangga yang terbuat dari kayu. Halaman untuk bermain cukup luas dan dilapisi dengan batako serta dibatasi dengan pagar pembatas yang terbuat dari beton dengan ukuran panjang ± 30 M.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, beberapa sarana dan persarana yang terdapat di MI TPI Keramat Banjarmasin pada tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Bangunan MI TPI Keramat Banjarmasin TA 2016/2017

| NO | Nama Ruang | Jumlah |
|-----------|-----------------------|-----------------------------|
| 1 | Ruang Belajar | 17 Buah/19 Kelompok Belajar |
| 2 | Ruang kepala madrasah | 1 Buah |
| 3 | Ruang dewan guru | 1 Buah |
| 4 | Ruang TU | 1 Buah |
| 5 | Ruang kantin | 2 Buah |
| 6 | Ruang Moshala | 1 buah |
| 7 | Ruang UKS | 1 Buah |
| 8 | Ruang perpustakaan | 1 Buah |
| 9 | WC Guru | 2 Buah |
| 10 | WC Siswa | 4 Buah |
| | Jumlah | 30 Buah |

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin

Fasilitas-fasilitas yang terdapat di dalam ruang belajar, diantaranya papan tulis, spidol, penghapus, jam dinding, kelender, jadwal piket, jadwal belajar, pot bunga, meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, kipas angin, lemari, rak buku,

rak sepatu, gambar presiden, tempat cuci tangan, ember, dan alat-alat kebersihan lainnya

Fasilitas-fasilitas yang terdapat di ruang kepala madrasah, diantaranya meja dan kursi kepala Madrasah, meja dan kursi tamu, jam dinding, grafik, lemari, kulkas, kipas angin, pot bunga, bendera merah putih dan bendera Madrasah, program pembelajaran, penghargaan Madrasah, dokumen/arsep penting Madrasah, dan lain-lain

Fasilitas-fasilitas yang terdapat di ruang dewan guru, diantaranya meja, kursi, kipas angin, buku-buku pelajaran, dokumen arsep penting, daftar keadan guru dan siswa, jadwal pengajaran, globel petagrafik, alat-alat olah raga, alat-alat untuk sarana upacara bendera, serta alat praktek lainnya. Fasilitas-fasilitas yang terdapat di ruang TU, diantaranya kompoter, printer, alat fhotocopy, meja serta lemari penyimpanan berkas. Fasilitas-fasilitas yang terdapat di ruang UKS, diantaranya tempat tidur, timbangan badan serta kotak P3K.

6. Jadwal Belajar di MI TPI Keramat Banjarmasin

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MI TPI Keramat Banjarmasin, dimulai pukul 07:30 sampai pukul 13:00, untuk hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu, sedangkan hari jum'at kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07:30 sampai pukul 10:30.

Khusus kelas II pembelajaran dilaksanakan pada pukul 10:45 WITA, dikarenakan terbatasnya ruang belajar, maka siswa kelas II memulai jam pelajaran setelah jam belajar kelas I berakhir, sebelum jam pelajaran ke-1 di mulai seluruh siswa melakukan kegiatan bersama-sama untuk membaca Asmaul Husna

dan membaca al- qur'an. Kegiatan tersebut dilaksanakan rutin setiap hari selain hari senin dan sabtu, karena setiap hari senin siswa melaksanakan upacara bendera sedangkan setiap hari sabtu siswa mengadakan upacara pramuka.

7. Lain-Lain

- a. Kegiatan ekstrakurikuler : Pramuka
- b. Kegiatan menabung : Dibagi pada setiap akhir tahun pelajaran
- c. PHBI/Nasional : Maulid, Isra Mi'raj, Tahun baru Islam, Hari Kemerdekaan.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data ini meliputi masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran. Data yang disajikan ini berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui teknik wawancara, dokumenter, dan observasi. Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk pemaparan secara singkat agar data tersebut mudah dipahami. Penyajian data tersebut adalah seperti uraian berikut:

1. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas V_a dan kelas V_b adalah nilai *pretest* dapat dilihat pada lampiran. Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal kedua kelas ini yang diambil dari nilai *pretest*. Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui rata-rata dari kelas

V_a eksperimen $_1$ dan kelas V_b eksperimen $_2$, ada tidaknya mempunyai perbedaan yang signifikan.

a. Diskripsi Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa di Kelas

V_a E $_1$

Berdasarkan lampiran, nilai *pretest* di kelas V_a eksperimen $_1$ secara ringkas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 persentase kualifikasi nilai *pretest* kelas V_a Eksperimen $_1$

| Nilai | Kualifikasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|---------------|-----------|----------------|
| >80,00 | Sangat tinggi | 2 | 6,66 |
| 60,00 - 79,00 | Tinggi | 8 | 26,66 |
| 40,00 - 59,00 | Cukup | 14 | 46,66 |
| 20,00 - 39,00 | Rendah | 6 | 20 |
| <20,00 | Sangat rendah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dari jumlah 30 orang siswa diperoleh nilai *pretest* yang dijadikan sebagai nilai kemampuan awal siswa, terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, yaitu 2 siswa atau 6,66% berada pada kualifikasi sangat tinggi, 8 siswa atau 26,66% berada pada kualifikasi tinggi, 14 siswa atau 46,66% berada pada kualifikasi cukup, dan 6 nilai terendah yang diperoleh siswa berada pada kualifikasi rendah nilai 20%.

b. Diskripsi Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa di Kelas

V_b E $_2$

Berdasarkan lampiran, nilai *pretest* di kelas V_b eksperimen $_2$ secara ringkas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7 persentase kualifikasi nilai *pretest* kelas V_b Eksperimen z

| Nilai | Kualifikasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|---------------|-----------|----------------|
| >80,00 | Sangat tinggi | 1 | 3,33 |
| 60,00 - 79,00 | Tinggi | 9 | 30 |
| 40,00 - 59,00 | Cukup | 14 | 46,66 |
| 20,00 - 39,00 | Rendah | 6 | 20 |
| <20,00 | Sangat rendah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Berdasarkan hasil tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa pada kelas V_b eksperimen z dengan jumlah 30 orang siswa diperoleh nilai *pretest* yang dijadikan sebagai nilai awal siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, yaitu 1 siswa atau 3,33% berada pada kualifikasi sangat tinggi, 9 siswa atau 30% berada pada kualifikasi tinggi, 14 siswa atau 46,66% pada kualifikasi cukup, dan 6 nilai terendah yang diperoleh siswa berada pada kualifikasi rendah nilai 20%.

Tabel 4.8 Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

| Nilai | Kelas V_a | Kelas V_b |
|-----------------|----------------|----------------|
| | E ₁ | E _z |
| Nilai tertinggi | 80 | 80 |
| Nilai terendah | 20 | 20 |
| Rata-rata | 49 | 49,66 |
| Standar deviasi | 16,47 | 15,19 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelas V_a eksperimen 1 dan kelas V_b eksperimen z tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 0.66. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

c. Analisis Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data.

Tabel 4.9 Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

| Kelas | L_{hitung} | L_{tabel} | Kesimpulan |
|-------------------------|--------------|-------------|------------|
| Eksperimen ₁ | 0,142 | 0,161 | Normal |
| Eksperimen ₂ | 0,158 | 0,161 | Normal |

$= 0,05$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui di kelas V_a eksperimen ₁ harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikan $= 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. dan pada kelas V_b eksperimen ₂ harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $= 0,05$, sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 22.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar bahasa Indonesia kelas V_a eksperimen ₁ dan kelas V_b eksperimen ₂ bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.10 Rangkuman Uji Homogenitas Varians *pretest* siswa.

| Kelas | Varians | F_{hitung} | F_{tabel} | Kesimpulan |
|-------------------------|---------|--------------|-------------|------------|
| Eksperimen ₁ | 271,26 | 1,068 | 1,86 | Homogen |
| Eksperimen ₂ | 230,74 | | | |

$= 0,05$

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi $= 0,05$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti menunjukkan bahwa hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20.

3. Uji t

Data yang berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t

Tabel 4.11 Rangkuman Uji T Kemampuan Awal (*Prettest*) Siswa

| T_{hitung} | T_{tabel} | Kesimpulan |
|---------------------------|--------------------------|---------------------|
| 0,162 | 2,002 | Tidak ada perbedaan |

= 0,05

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran, karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 . Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran 24.

4. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Pelaksanaan tes awal (*pretest*) dalam penelitian ini, pada kelas V_a eksperimen 1 dilaksanakan pada tanggal 04 September 2017 dan tes awal kelas V_b eksperimen 2 pada tanggal 04 September 2017. Sedangkan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 05 September 2017 sampai dengan tanggal 25 September 2017. Kemudian tes akhir kelas V_a eksperimen 1 dilaksanakan pada tanggal 25 September 2017 jam ke 04 dan tes akhir kelas V_b eksperimen 2 dilaksanakan pada tanggal 25 September 2017 jam ke 07.

Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi tentang membaca cepat, mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V dengan

kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Seluruh materi tentang membaca cepat disampaikan kepada siswa kelas V_A dan V_E MI TPI Keramat Banjarmasin. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sama sebagaimana telah dikemukakan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci tentang pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas V_E E₁

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas V_E eksperimen₁ seperti mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lihat pada lampiran), strategi pembelajaran, soal-soal *pretest* dan *posttest* (Lihat pada lampiran), serta media yang mendukung peneliti yang bertindak sebagai guru untuk menyampaikan materi, sebelum dilaksanakannya strategi yang diuji cobakan

Pembelajaran di kelas V_E eksperimen₁ berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu 1 kali untuk tes kemampuan awal siswa (*pretest*), 2 kali untuk praktek mengajar dengan menggunakan strategi *think pair share*, dan 1 kali untuk tes akhir (*posttest*). Adapun jadwal pelaksanaannya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas V_a Eksperimen ₁

| Pertemuan Ke | Hari/ Tanggal | Jam Ke | Materi |
|--------------|------------------------------|--------|--|
| 1 | Senin, 04 September 2017 | 7 – 8 | <i>Pretest</i> |
| 2 | Kamis, 07 September 2017 | 1 – 2 | 1. Membaca bacaan dengan cepat 2. Menemukan gagasan utama |
| 3 | Selasa, 12 September 2017 | 7 – 8 | 1. Membaca bacaan dengan cepat 2. Menemukan gagasan utama |
| 4 | Selasa, 26 September 2017 | 7 – 8 | <i>Posttest</i> |

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas V_bE ₂

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas V_b eksperimen ₂ sama dengan kelas V_a eksperimen ₁. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lihat pada lampiran), strategi pembelajaran, media yang mendukung strategi yang digunakan, soal-soal untuk *pretest* dan *posttest* lihat pada lampiran 14.

Sama halnya dengan kelas V_a eksperimen ₁ pembelajaran di kelas V_b eksperimen ₂ juga berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu 1 kali untuk tes kemampuan awal siswa (*pretest*), 2 kali untuk praktek mengajar dengan strategi *the power of two*, dan 1 kali untuk tes akhir (*posttest*). Adapun jadwal pelaksanaannya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas V₁ Eksperimen 2

| Pertemuan Ke- | Hari/Tanggal | Jam Ke- | Materi |
|---------------|---------------------------|---------|--|
| 1 | Kamis, 14 September 2017 | 4 – 5 | <i>Pretest</i> |
| 2 | Selasa, 19 September 2017 | 5 – 6 | 1. Membaca bacaan dengan cepat 2. Menemukan gagasan utama |
| 3 | Kamis, 21 September 2017 | 3 – 5 | 1. Membaca bacaan dengan cepat 2. Menemukan gagasan utama |
| 4 | Selasa, 26 september 2017 | 5 – 6 | Posttest |

3. Diskripsi Kegiatan Pembelajaran

1. Diskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas V_a E 1

Secara umum, kegiatan pembelajaran di kelas V₁ eksperimen 1 dengan menggunakan strategi *thing pair share* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini:

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas V_a eksperimen 1. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, soal-soal latihan, persiapan media dan strategi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

i. Kegiatan Awal

Secara umum, kegiatan pembelajaran di kelas V_a eksperimen 1 pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan berdo'a bersama siswa,

mengabsen kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut.

ii. Kegiatan Inti

a. Pemberian *pretest*

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, pada kelas V_{a} eksperimen 1 ini diberikan *pretest* untuk dijadikan bagian dari penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan ini. Untuk Keterangan hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran.

b. Membaca

Pada kegiatan ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru, meminta kepada seluruh siswa untuk membuka buku pelajaran bahasa Indonesia, dan meminta mereka untuk membaca materi yang akan dipelajari.

2. Penyajian Materi

Guru menyajikan informasi tentang materi membaca cepat, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

3. Penggunaan strategi

Setelah itu, maka barulah guru melaksanakan strategi pembelajaran dengan beberapa langkah-langkah yang meliputi: membagikan secarik kertas yang berisikan pertanyaan kepada seluruh siswa, meminta agar seluruh siswa menuliskan jawaban yang tepat, kemudian memikirkan atau merangkai jawaban yang tepat, meminta peserta didik untuk berpasangan dan merangkai kembali atau menyatukan jawaban mereka masing-masing menjadi satu pada kertas pertanyaan

itu, setelah mereka selesai maka guru meminta peserta didik untuk men share jawaban mereka kepada semua teman-teman di kelas.

iii. Kegiatan Akhir

a) Evaluasi

Setelah selesai, peneliti yang bertindak sebagai guru memberikan kesimpulan serta mengadakan tanya jawab kepada seluruh siswa tentang materi yang telah dibahas pada setiap akhir pertemuan untuk mengetahui tingkat perkembangan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Tahapan selanjutnya adalah pemberian latihan soal. Dalam hal ini, guru memberikan beberapa latihan soal sesuai materi yang telah disajikan kepada seluruh siswa, kemudian mereka mengerjakannya secara perorangan. Setelah memberikan waktu secukupnya untuk mengerjakan latihan soal, guru dan siswa secara bersama-sama menjawab dan membahas soal latihan tersebut. Setelah selesai menjawab soal guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama.

b) Pemberian *Posttest*

Tahapan terakhir dari proses pembelajaran ini adalah mengadakan *posttest*. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui hasil belajar dengan strategi *think pair share* terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam mengerjakan *posttest* setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.

2. Diskripsi Kegiatan pembelajaran di Kelas $V_b E$ z

Secara umum, kegiatan pembelajaran di kelas V_b eksperimen z dengan menggunakan strategi *the power of two* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas V_b eksperimen z . Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media yang mendukung, strategi pembelajaran, dan soal-soal latihan.

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan Awal

Secara umum, kegiatan awal pembelajaran di kelas V_b eksperimen z , guru membuka pembelajaran dengan berdo'a bersama siswa, mengabsen kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut.

2. Kegiatan Inti

a. Pemberian *pretest*

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, pada kelas V_b eksperimen z ini diberikan *pretest* untuk dijadikan bagian dari penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan ini.

b. Membaca

Pada kegiatan ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru, meminta kepada seluruh siswa untuk membuka buku pelajaran bahasa Indonesia, dan meminta mereka untuk membaca materi yang akan dipelajari.

c. Penyajian Materi

Guru menyajikan informasi tentang materi membaca cepat, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

d. Penggunaan strategi

Setelah itu, maka barulah guru melaksanakan strategi pembelajaran dengan beberapa langkah-langkah yang meliputi: membagikan secarik kertas yang berisikan pertanyaan kepada seluruh siswa, meminta agar seluruh siswa menuliskan jawaban yang tepat, kemudian memikirkan atau merangkai jawaban yang tepat, membagi kelompok peserta didik dengan yang telah di tentukan, meminta peserta didik untuk berpasangan dan merangkai kembali atau menyatukan jawaban mereka masing-masing menjadi satu pada kertas pertanyaan itu. setelah mereka selesai maka guru meminta peserta didik untuk men share jawaban mereka kepada semua teman-teman di kelas.

e. Persentasi

setelah mereka selesai maka guru meminta peserta didik untuk men share jawaban mereka kepada semua teman-teman di kelas.

3. Kegiatan Akhir

a. Evaluasi

Setelah selesai, peneliti yang bertindak sebagai guru memberikan kesimpulan serta mengadakan tanya jawab kepada seluruh siswa tentang materi yang telah dibahas pada setiap akhir pertemuan untuk mengetahui tingkat perkembangan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Tahapan selanjutnya adalah pemberian latihan soal. Dalam hal ini, guru memberikan beberapa latihan soal sesuai materi yang telah disajikan kepada seluruh siswa, kemudian mereka mengerjakannya secara perorangan. Setelah memberikan waktu secukupnya untuk mengerjakan latihan soal, guru dan siswa secara bersama-sama menjawab dan membahas soal latihan tersebut. Setelah selesai menjawab soal guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama.

b. Pemberian *Posttest*

Tahapan terakhir dari proses pembelajaran ini adalah mengadakan *posttest*. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui hasil belajar dengan strategi *the power of two* terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam mengerjakan *posttest* setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.

4. Diskripsi Hasil Akhir Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas V_{a} eksperimen $_1$ maupun di kelas V_{b} eksperimen $_2$. Tes dilakukan pada pertemuan ke-4. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14 Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir (*Posttest*)

| | E₁ | E₂ |
|------------------------------|----------------------|----------------------|
| Tes akhir program pengajaran | 30 orang | 30 orang |
| Jumlah siswa seluruhnya | 30 orang | 30 orang |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas V_a eksperimen ₁ berjumlah 30 orang, dan di kelas V_b eksperimen ₂ berjumlah 30 orang, nilai *posttest* siswa untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran 25.

1) Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Kelas V_a E₁

Berdasarkan lampiran. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas V_a eksperimen ₁ disajikan dalam tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V_a Eksperimen ₁

| Nilai | Kualifikasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|------------------|-----------------------|
| >80,00 | Sangat tinggi | 10 | 33,33 |
| 60,00 - 79,00 | Tinggi | 17 | 56,66 |
| 40,00 - 59,00 | Cukup | 3 | 13,04 |
| 20,00 - 39,00 | Rendah | 0 | 0 |
| <20,00 | Sangat rendah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Berdasarkan hasil tabel 4.15 di atas, dapat diketahui bahwa pada kelas V_a eksperimen ₁ dengan jumlah 30 orang siswa yang mengikuti *posttest*, diperoleh nilai *posttest* yang dijadikan sebagai nilai akhir siswa, yaitu 10 siswa atau 33,33% berada pada kategori sangat tinggi, 17 siswa atau 56,66% berada pada kualifikasi baik, 3 siswa atau 13,04% berada pada kategori cukup. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa berada pada kategori 17 antara 60-79.

2) Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Kelas $V_b E$

z

Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V_b eksperimen z disajikan dalam tabel distribusi berikut ini.

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V_b Eksperimen z

| Nilai | Kualifikasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|---------------|-----------|----------------|
| >80,00 | Sangat tinggi | 18 | 60 |
| 60,00 - 79,00 | Tinggi | 10 | 33,33 |
| 40,00 - 59,00 | Cukup | 2 | 6,66 |
| 20,00 - 39,00 | Rendah | 0 | 0 |
| <20,00 | Sangat rendah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Berdasarkan hasil tabel 4.16 di atas, dari jumlah 30 orang siswa diperoleh nilai *posttest* yang dijadikan sebagai nilai akhir siswa, yaitu 18 atau 60% berada pada kategori sangat tinggi, 10 siswa atau 33,33% berada pada kategori tinggi, dan 2 siswa atau 6,66% berada pada kategori cukup, nilai yang paling banyak diperoleh siswa berada pada kategori sangat tinggi antara 80-100.

Tabel 4.17 Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

| | K E ₁ | K E _z |
|-----------------|-------------------------|-------------------------|
| Nilai Tertinggi | 90 | 90 |
| Nilai Terendah | 50 | 50 |
| Rata-rata | 69,66 | 75,66 |
| Standar Deviasi | 10,98 | 11,35 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas V_a eksperimen 1 dan kelas V_b eksperimen z ada perbedaan jika dilihat dari selisihnya yang bernilai 6. Untuk lebih jelasnya, akan diuji dengan uji beda.

5. Analisis Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.18 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

| Kelas | L_{hitung} | L_{tabel} | Kesimpulan |
|-------------------------|--------------|-------------|------------|
| Eksperimen ₁ | 0,151 | 0,161 | Normal |
| Eksperimen ₂ | 0,154 | 0,161 | Normal |

$= 0,05$

Tabel di atas menunjukkan bahwa harga L_{hitung} untuk kelas V_a eksperimen ₁ lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $= 0,05$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V_a eksperimen ₁ adalah normal. Untuk kelas V_b eksperimen ₂ L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} . artinya, hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas V_b eksperimen ₂ adalah normal. Maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $= 0,05$ kedua kelas berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 31.

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V_a eksperimen ₁ dan kelas V_b eksperimen ₂ bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.19 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

| Kelas | Varians | F_{hitung} | F_{tabel} | Kesimpulan |
|-------------|---------|--------------|-------------|----------------|
| Eksperimen1 | 120,56 | 1,0685 | 1,86 | Homogen |
| Eksperimen2 | 128,82 | | | |

$= 0,05$

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Hal itu berarti menunjukkan bahwa hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 29.

c. Uji T Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran, didapat $t_{hitung} = 2,09$, sedangkan $t_{tabel} = 2,02$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 58. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Bahasa Indonesia pada penggunaan strategi pembelajaran *Think Pair Share* dengan penggunaan strategi pembelajaran *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin.

d. Analisis Data

Peneliti pada tahap awal mengambil dua kelas yang dipilih secara sampel jenuh. Diperoleh kelas Va sebagai kelas eksperimen1 dengan penerapan strategi pembelajaran *Think Pair Share* yang terdiri 30 orang siswa dan kelas Vb sebagai kelas eksperimen2 dengan penerapan strategi pembelajaran *The Power Of Two* yang terdiri dari 30 orang siswa. Adapun sebagai kelas uji validitas tes terdiri dari 23 siswa adalah kelas Vc MI TPI Keramat. Dari analisis data kemampuan awal dari nilai tes awal memiliki selisih nilai rata-rata bernilai 0,66 dan berdistribusi normal, homogen dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

dengan derajat kebebasan (dk) = 58 yang berarti bahwa kemampuan awal siswa antara kedua kelas tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda. Kelas Va mendapat pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Think Pair Share* dan kelas Vb mendapat pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *The Power Of Two*. Kedua strategi memiliki kesamaan pada langkah-langkah jalannya strategi sehingga perlakuan berbeda yang dilakukan oleh peneliti ialah dalam pembagian kelompok siswa ketika pembelajaran melaksanakan kedua strategi. Pembagian kelompok pada strategi *Think Pair Share* ialah dengan mengizinkan siswa untuk memilih teman pasangannya dalam berdiskusi tanpa harus ditentukan. Sedangkan perlakuan dengan strategi *The Power Of Two* pembagian kelompok siswa ditentukan oleh guru secara heterogen dengan melihat kemampuan siswa masing-masing yang diambil dari nilai pretest siswa agar dapat saling melengkapi satu sama lain. Selanjutnya, setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda peneliti melakukan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai data akhir. Soal tes yang diberikan telah melalui tahapan uji validasi yang dilakukan oleh validator, dan diujicobakan pada kelas Vc sehingga soal evaluasi valid dan reliabel.

Data akhir yang berupa nilai hasil belajar siswa kemudian dianalisis, dari perbandingan rata-rata nilai hasil belajar yaitu pada kelas Va rata-ratanya adalah 69,66 dan pada kelas Vb rata-ratanya adalah 75,66. Hal ini, menunjukkan bahwa kedua kelas yang diajarkan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Think Pair Share* dan *The Power Of Two* memiliki rata-rata nilai hasil belajar yang lebih

tinggi jika dibandingkan dengan kemampuan awal siswa. Jika dilihat dari selisih hasil nilai rata-rata yang bernilai 6 ada memiliki perbedaan dari kedua strategi yang dimungkinkan karena adanya perbedaan perlakuan yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran. Namun, kedua strategi masih dalam kategori tinggi, pada umumnya kedua strategi ini dapat membuat peserta didik belajar aktif. Sehingga dapat dipergunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya, diperoleh bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Karena syaratnya terpenuhi, maka perhitungan dilakukan dengan menggunakan uji t, seperti sudah dibahas pada bab 3. Uji t tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Bahasa Indonesia pada penerapan strategi pembelajaran *Think Pair Share* dengan penerapan strategi pembelajaran *The Power Of Two* pada materi membaca cepat pada kelas V semester 1 siswa MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin.

Perhitungan menggunakan uji t dengan kriteria H_0 ditolak jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Didapat $t_{hitung}= 2,09$, sedangkan $t_{tabel}=2,02$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 58. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Bahasa Indonesia pada penerapan strategi pembelajaran *Think Pair Share* dengan penerapan strategi pembelajaran *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin.

e. Pembahasan

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari penelitian bahwa penerapan strategi pembelajaran *The Power Of Two* pada kelas Vb lebih baik dari pada

penerapan strategi pembelajaran *Think Pair Share* pada kelas Va siswa MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin.

Kemampuan membaca cepat ini adalah kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki siswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Abu Ahmadi bahwa materi bacaan yang bersifat teknis dan mendetail memerlukan kecepatan membaca yang kurang (lambat), sedang untuk materi bacaan yang bersifat populer dan impresif memerlukan kecepatan membaca yang tinggi. Membaca dengan cepat lebih membantu dalam hal menyerap materi secara lebih komprehensif.

Berdasarkan hal di atas, maka pada materi membaca cepat ini, mungkin siswa lebih dapat menyerap materi yg mereka baca dengan perindividu terlebih dahulu. Hal ini dimungkinkan strategi *The Power Of Two* ini dapat lebih baik, dengan mendahulukan siswa berfikir secara individu dalam menelaah atau menemukan hal yang penting dalam suatu bacaan. Hal tersebut memungkinkan siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam menelaah apa yang mereka baca. Serta dalam pengelompokan yang melihat sesuai ke mampuan siswa. Sehingga dalam bekerjasama mereangkai jawaban mereka dapat saling melengkapi. Sedangkan dengan strategi *Think Pair Share* juga melakukan diskusi secara berpasangan, seperti halnya strategi *The Power Of Two*. Namun dalam pengelompokan strategi ini secara acak tanpa memperhatikan kemampuan masing-masing siswa. Sehingga lebih besar kemungkinan mereka akan pilih-pilih dalam pasangan. Pada umumnya kedua strategi ini membuat mereka belajar aktif, mengembangkan kemampuan berpikir sistematis dengan saling bertukar pikiran dengan anggota kelompok masing-masing.

Pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Think Pair Share* dan *The Power Of Two* akan menjadikan setiap siswa menjadi siap semua dan dapat melakukan diskusi membantu siswa berfikir secara berpasangan. Siswa dapat berfikir individu, bertukar pikiran dengan pasangannya dan menjadikan siswa mampu belajar berbicara, belajar mendengarkan pendapat orang, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama. Selain itu juga menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi serta menambah percaya diri siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman sebayanya.